

KEPEMIMPINAN KEPALA DESA PEREMPUAN DI MATA MASYARAKAT

Inayatul Mukarromah

Abstrak :

Seorang pemimpin perempuan di lahirkan dengan tiga macam konstruksi yaitu konstruksi biologis, agama dan sosial budaya. Berdasarkan tiga konstruksi tersebut terkadang seorang pemimpin perempuan masih saja mendapatkan ketidakadilan dan cenderung di deskriminasikan oleh publik. Beberapa fungsi dan kemampuan seorang wanita antara lain; Dewasa dan matang dalam bersikap. Seorang kepala desa perempuan di harapkan lebih dewasa dan matang terutama dalam membuat dan mengambil keputusan, mempertimbangkan pendapat dan kehendak orang lain, menempatkan keinginan diri sendiri dalam konteks hubungannya dalam orang lain, mengendalikan diri. Mandiri dan Percaya Diri. Identik sekali seorang perempuan biasanya menggantungkan segala yang dia butuhkan, harapkan bahkan yang di inginkan dengan bantuan seorang laki-laki. Jika Seorang pemimpin terutama pemimpin perempuan selalu menggantungkan dirinya pada orang lain terutama pada penetapan dan pengambilan keputusan dan lainnya, dan juga kurang percaya diri dalam menghadapi situasi dan kondisi sekitar maka masyarakat akan menganggap hal yang sangat negative dan cenderung tidak percaya kepada pemimpinnya tersebut. Dalam Kewarganegaraan. Seorang pemimpin perempuan yang mandiri dengan di tunjang rasa percaya diri yang kuat dan senantiasa selalu mengesampingkan status biologisnya yang berbeda dengan laki-laki inilah yang di butuhkan masyarakat. Menurut keadaan perundang-undangan Negara, dewasa ini wanita pada hakikatnya tidak ada hambatan untuk melakukan apa saja yang di inginkan. Berdasarkan ini pula banyak wanita yang mulai membuka paradigma- paradigma baru dengan cara mencalonkan diri sebagai anggota Dewan, Gubernur, bupati dan bahkan Kepala desa. Berdasarkan self determination yang mereka miliki inilah banyak di temui beberapa dari mereka bisa lebih baik membawa perubahan yang positive bagi masyarakatnya dan wilayah yang di pimpinnya di banding dengan laki-laki. Mampu menjaga nama baik .Seorang pemimpin perempuan sangatlah kompleksitas dengan berbagai hal yang nantinya harus di perhatikan terutama dengan hal yang menyangkut nama baik dirinya, keluarganya dan masyarakat serta wilayah yang di pimpinnya serta mampu memelihara jati dirinya sebagai pemimpin perempuan. Seorang pemimpin Kepala desa perempuan akan mengalami banyak kendala termasuk ujian atau coba'an ketika terjun di tengah – tengah masyarakat. Kadang seringkali terkendala dengan statusnya sebagai perempuan Mampu menahan amarah dan emosi. Seorang pemimpin perempuan biasanya lebih tidak bisa mengendalikan emosi dan persaannya di banding dengan pemimpin laki – laki. Perasaan – perasaan tersebut biasanya

* Dosen Tetap STAIN Jember

muncul akibat merasa kehilangan kekuatan bahkan cenderung merasa lemah dan terpuruk hal ini biasanya di sebabkan beberapa faktor antara lain merasa ada yang hendak menjatuhkan dirinya dari kekuasaannya yang telah di embannya, sering kali merasa di kritisi secara tidak adil oleh orang lain tentang kinerjanya, merasa segala hal yang dia lakukan tidak ada manfaatnya bagi masyarakat sehingga masyarakat merasa acuh dan cenderung tidak menghargai segala jerih payahnya demi kemajuan desa tersebut, merasa arah dan gerakannya sangat terbatas karena status biologisnya dan hal yang paling fatal adalah manakala seorang pemimpin perempuan merasa rendah di hadapan orang lain. Mengerti management dan Leadership. management yang meliputi meliputi; act, plan, check dan do. Sehat jasmani dan rohani. Berdasarkan beban yang sangat imbang yang harus di pikul oleh seorang pemimpin kepala desa perempuan yang di antaranya meliputi beban produktif, beban reproduktif, beban sosial budaya dan beban yang lainnya. Maka berdasarkan itu pula seseorang pemimpin kepala desa perempuan di tuntut lebih intens guna memperhatikan lebih terhadap kesehatannya.

Kata Kunci : Kepemimpinan, Perempuan, Masyarakat

PENDAHULUAN

Seorang perempuan dan laki-laki adalah makhluk yang di lahirkan secara biologis yang berbeda, sehingga berdasarkan pandangan tersebut terkadang menjadikan perempuan memiliki dan mengalami kesempatan dan batasan yang berbeda dengan laki-laki, hal ini didasarkan pada nilai norma dan sosial budaya yang berbeda yang melekat antara laki-laki dan perempuan. Seperti misalnya perbedaan dalam hal pembagian tugas atau kerja yang dalam hal ini akan menimbulkan hadirnya peran dan posisi yang paten karena perbedaan biologis dan sosial dan budaya tersebut. Sebetulnya Negara kita memperlakukan antara laki-laki dan perempuan itu sama, namun tidak dapat di pungkiri bahwa Perempuan tetap saja mendapatkan perlakuan yang tidak adil dan bahkan juga mengalami deskriminasi di masyarakat. Ketidakadilan perubahan gender inilah yang kemudian sering kali akhirnya di terima meluas di masyarakat, berdasarkan pengalaman- pengalaman inilah dalam hal ini perlu ada pembenahan dan perubahan terhadap status dari gender itu sendiri. Berbicara deskriminasi utamanya bagi kaum perempuan sangatlah melanggar, karena bagaimanapun juga perempuan berhak memperjuangkan hak- haknya. Seorang pemimpin perempuan akan menemukan beberapa kendala dan permasalahan yang pastinya akan selalu di hadapi di masyarakat, kendala-kendala tersebut antara lain kendala sosial menuju proses pembangunan masyarakat yang adil dan kesejahteraan yang berkelanjutan. Mill berpendapat bahwa persamaan dalam hukum bagi pria dan perempuan adalah syarat utama untuk mencapai masyarakat yang adil, yang memberi kesempatan yang sama bagi semua¹. Dari hal ini jelas bahwa tidak hanya pria saja yang mempunyai kesempatan untuk menjadi seorang pemimpin termasuk menjadi seorang Kepala Desa di suatu wilayah. Sebenarnya kedudukan antara laki-laki dan perempuan dalam islam dapat di bedakan bahasannya

¹ T.O Ihromi Kajian, *Wanita Dalam Pembangunan*, Penerbit Yayasan Obor Indonesia : Jakarta 1995, hlm 33

dari perspektif al qur'an dan perspektif hadits maupun budaya. Dari perspektif al qur'an kita bedakan pula adanya kedudukan laki-laki dan perempuan berdasarkan gender, yang dapat di berubah dan di pertukarkan letaknya sesuai dengan perkembangan budaya dan kemajuan berfikir suatu kelompok pada zaman tertentu dan berdasarkan "kodrat" yang oleh para pakar, "kodrat" berarti qodar, yang di artikan sebagai : "Ukuran – ukuran, sifat – sifat yang di tetapkan Allah bagi segala sesuatunya". Dengan demikian laki-laki dan perempuan mempunyai kodratnya masing-masing.

Kodrat dan perbedaan antara laki-laki dan perempuan di lihat dari aspek sifat, fungsi, ruang lingkup, dan tanggung jawab³ meliputi;

Apek	Laki- laki	Perempuan
Sifat	Maskulin	Feminin
Fungsi	Produksi	Reproduksi
Ruang Lingkup	Publik	Domestik
Tanggung jawab	Nafkah utama	Nafkah tambahan

Adapun berdasarkan table tersebut maka perilaku manusia bisa di klasifikasikan berdasarkan tiga konstruksi antara lain Konstruksi biologis, sosial dan agama. Konstruksi biologis dan agama adalah dua konstruksi yang tidak bisa di pertukarkan karena berdasarkan pada produk alamiah dan nilai yang sangat dogmatis. Adapun konstruksi sosial adalah hal yang sangat berkaitan dengan tata nilai sehingga konstruksi ini bisa di pertukarkan berdasarkan fungsi dan kemampuannya.

PEMBAHASAN

1. Dewasa dan matang dalam bersikap

Cara bersikap dan berperilaku seorang pemimpin Kepala desa perempuan di harapkan lebih dewasa dan matang terutama dalam banyak hal antara lain dewasa dan matang dalam membuat dan mengambil keputusan, dewasa dan matang dalam mempertimbangkan pendapat, kehendak dan kebutuhan orang lain, dewasa dan matang dalam menempatkan keinginan diri sendiri dalam konteks hubungannya dalam orang lain, dewasa dan matang dalam mengendalikan diri. Bicara kedewasaan dan kematangan seseorang terbagi atas

- Berorientasi pada tugas , bukan pada ego
- Mempunyai tujuan yang jelas dan kebiasaan-kebiasaan kerja yang efisien
- Mengendalikan perasaan pribadi
- Objective
- Mau menerima kritik dan saran dari orang lain
- Bertanggung jawab
- Mampu mengadakan penyesuaian diri terhadap situasi ⁴baru

² Prof. Dr.Tapi Omas Ihromi SH,MA. Penghapusan Deskriminasi Terhadap Wanita, Penerbit Alumni-2000 : Bandung, hlm 352

³ [http://Konsep dan teori gender l.p 4.bkkn.go.id,Dra.Sri Sundari Sasongko,Konsep dan teori gender,Jakarta,2009](http://Konsep%20dan%20teori%20gender%20l.p%204.bkkn.go.id,Dra.Sri%20Sundari%20Sasongko,Konsep%20dan%20teori%20gender,Jakarta,2009) di akses tanggal 6 juli pukul 21.30

Beorientasi pada tugas yang di maksud bahwa seorang pemimpin kepala Desa perempuan di harapkan mau mencoba berfikir secara matang yang senantiasa memprioritaskan pada tugas dan tanggung jawabnya dalam hal ini mengindahkan dulu terhadap hal- hal yang berkaitan dengan perasaan dirinya dan kepentingan pribadinya.

Tujuan yang jelas dan efisien dimana seorang Pemimpin perempuan di harapkan mampu merencanakan dan melakukan beberapa tujuan program-program kerja yang jelas yang bermanfaat bagi masyarakat serta bermanfaat terhadap wilayah yang di pimpinnya agar terwujud program kerja yang terencana dengan baik dan efisien.

Mampu mengendalikan perasaan pribadi yang di maksud adalah seorang pemimpin perempuan di harapkan mampu mengendalikan serta menguasai perasaannya sendiri ketika menyangkut dirinya dan orang lain atau ketika mengerjakan sesuatu yang berhubungan atau berhadapan dengan orang lain di kehidupan masyarakatnya.

Objektif mempunyai pengertian mampu melihat, membaca situasi dan kondisi serta mampu mengambil keputusan secara cepat, tepat dan apa adanya dengan selalu mengesampingkan kepentingan pribadi atau golongan sehingga masyarakat akan lebih mudah menerimanya

Kritik dan Saran adalah sistem kontrol yang sangat bagus guna mendeteksi setiap langkah dari seorang pemimpin , seorang pemimpin Kepala Desa perempuan yang pastinya sudah memiliki kematangan dalam bersikap dan juga akan memiliki tingkah laku dan kemauan yang realistis, dimana akan menyadari bahwa dirinya hanyalah manusia biasa yang senantiasa tidak akan bisa sempurna dan terkadang masih saja bersikap salah, baik kepada Alloh maupun kepada manusia terutama terhadap masyarakat yang di pimpinnya,seorang pimpinan di harapkan mampu menerima kritik serta saran dari orang lain dengan tujuan dan harapan demi meningkatkan mutu dan kualitasnya sebagai pemimpin kepala desa yang berguna bagi masyarakat yang di pimpinnya.

Bertanggung jawab dalam artian mampu mempertanggung jawabkan prilakunya, tugasnya, serta pokok dan fungsinya sebagai pemimpin kepala desa dan senantiasa selalu memberi kesempatan kepada orang lain untuk selau bekerjasama dan maju bersama demi sesuatu kepentingan dan kebutuhan bersama yang baik dan senantiasa sama-sama saling bertanggung jawab terhadap lingkungannya.

Penyesuaian diri dalam artian mampu menerima apapun kendala yang di hadapi di wilayah yang di pimpinnya,serta mampu bersikap lebih fleksible dimanapun,kapanpun dan apapun yang terjadi di wilayah yang di pimpinnya dan mampu membaur dengan masyarakatnya meski masyarakat yang di pimpinnya dari status dan golongan yang berbeda baik dari segi agama,ekonomi,politik sosial dan budaya.

Salah satu cerita yang menggambarkan kedewasaannya seorang kartini manakala pejabat tinggi Belanda berkata tentang aspirasi Kartini," saya sekarang

⁴ <http://dekrizky.com>, 6 januari 2010, Septian Rizky Yuwana Putra , *catatan kuliah psikologi*.diakses tanggal 29 juni 2011 jam 12.30

mengetahui bahwa Van Kol yang membuatmu gila. Bapak Bupati, Kartini harus kawin. Dan Kartini, jangan sampai orang lain mendengar bahwa kalian ingin sekolah di Negeri Belanda, tidak ada orang yang mau kawin dengan anda.” Kan sayang, kalian begitu cantik “. Sehingga dari ucapannya pejabat tersebut Kartini bercerita bahwa ia merasa terhina oleh ucapan pejabat tinggi Belanda, tetapi sebagai perempuan Jawa yang tahu tentang sopan santun dan cara bergaul yang baik, dan karena ia juga Kartini sudah terlatih untuk mengendalikan persaannya ketika bersama dengan keluarga dan masyarakatnya, ia tidak menjawab. Ia berhasil untuk menganggapnya sebagai sesuatu yang tidak perlu terlalu dipindahkan.

Berdasarkan isi petikan cerita Seorang Kartini ini dapat disimpulkan bahwa seorang pemimpin Kepala desa perempuan yang mampu mengutamakan akal, pikiran, sikap dan tingkah lakunya di masyarakat lah yang bisa membawa masyarakat yang dipimpinnya menjadi masyarakat yang lebih arif, bijaksana dalam bersikap dan dengan hadirnya seorang pemimpin kepala desa yang dewasa dan matang di tengah-tengah mereka akan membuat mereka lebih mampu bersikap lebih baik dengan lainnya dan kepercayaan mereka akan lebih kuat terhadap seorang pemimpin tersebut meski sebetulnya pemimpin mereka adalah seorang perempuan.

2. Mandiri dan Percaya Diri

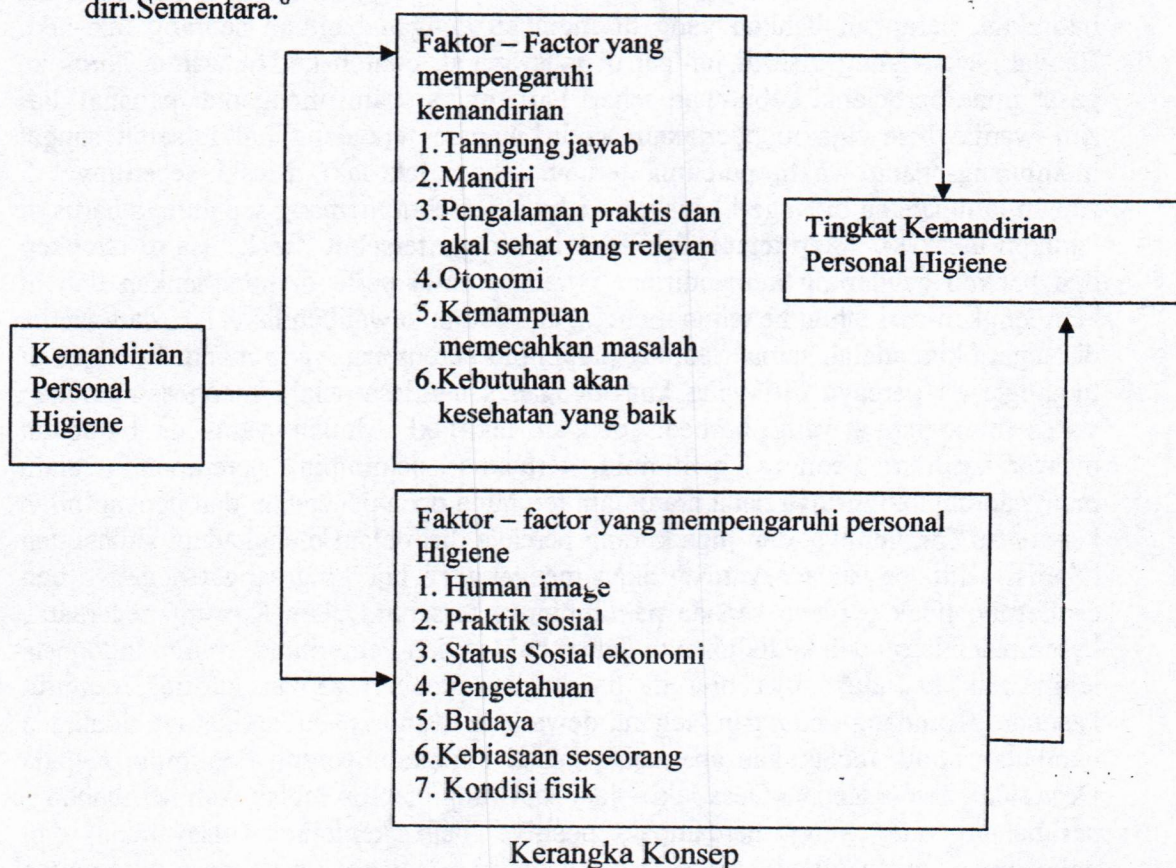
Identik sekali seorang perempuan biasanya menggantungkan segala yang dia butuhkan, harapkan bahkan yang diinginkan dengan bantuan seorang laki-laki. Banyak sekali yang bisa di jumpai di masyarakat, contoh ketika wanita harus ke pasar guna berbelanja kebutuhan sehari-hari maka suami mengantar padahal dari sini wanita bisa saja mengerjakan sendiri karena terkadang hal tersebut sangat membuang-buang waktu percuma terutama bagi laki-laki. Meski sebetulnya di zaman lalu bahkan di Negeri Muslim Arab hal tersebut memang sepatutnya harus dilakukan laki-laki. Akan tetapi di Indonesia budaya tersebut tidak bisa diterapkan dan bahkan cenderung kemandirian seorang wanita perlu dipertahankan dan dikembangkan dari tahun ke tahun mengingat hak dan kewajiban laki-laki dan wanita di Negara kita adalah sama. Seorang pemimpin perempuan yang mandiri dengan ditunjang rasa percaya diri yang kuat dengan senantiasa selalu mengesampingkan status biologisnya yang berbeda dengan laki-laki inilah yang dibutuhkan masyarakat. Jika Seorang pemimpin terutama pemimpin perempuan selalu menggantungkan dirinya pada orang lain terutama pada penetapan dan pengambilan keputusan dan lainnya, dan juga kurang percaya diri dalam menghadapi situasi dan kondisi sekitar maka masyarakat akan menganggap hal yang sangat negatif dan cenderung tidak percaya kepada pemimpinnya tersebut. Dalam Kewarganegaraan, kesempatan kerja dan kedudukan di dalam hukum dan Pemerintah, wanita Indonesia lebih baik kedudukannya bila dibandingkan dengan zaman Kartini. Menurut keadaan perundang-undangan Negara, dewasa ini wanita pada hakikatnya tidak ada hambatan untuk melakukan apa saja yang diinginkan. Seorang Pemimpin Kepala Desa tidak hanya Kepala Desa laki-laki saja yang mampu melakukan perubahan-perubahan yang berdampak positif bagi kemajuan masyarakat dan wilayahnya.⁵ akan tetapi banyak juga di temui beberapa kepala desa perempuan

⁵ Haryati Soebadio. Saparinah Sadli, *Kartini Pribadi Yang Mandiri*, Gramedia Pustaka Utama ; Jakarta 1990, hal 112

yang bisa lebih baik membawa perubahan yang positive bagi masyarakatnya di banding dengan kepala desa laki-laki.

Terkadang rasa percaya diri dan mandiri seseorang bisa di lihat dari tahapan usia dan pengalaman, dimana jika seseorang yang sudah mencapai tingkat kedewasaan antara 30 tahun ke atas biasanya tingkat percaya diri dan kemandiriannya akan semakin tinggi. Sehingga dalam hal ini Seorang pemimpin kepala desa di harapkan memiliki tahapan usia yang menuju ke tahapan usia dewasa dan dengan di tunjang dengan pengalaman yang ada, termasuk kemandirian dalam melakukan kegiatan atau tugas sehari – hari berdasar pada tahapan perkembangan dan kapasitasnya, sehingga seorang kepala desa perempuan akan mampu berfikir dan bertindak sendiri untuk meraih suatu perkembangan yang lebih baik terutama bagi masyarakat dan wilayahnya.

Tanggung jawab dan punya rasa percaya diri dan mandiri adalah hal yang saling menguatkan guna mendapatkan perkembangan menuju rasa percaya diri dan mandiri yang lebih baik, sementara itu pengalaman hidup, pengalaman bersosialisasi dengan lainnya dan beberapa pengalaman yang lain yang di tunjang dengan akal dan pikiran yang sehat juga punya peranan penting dalam menumbuh kembangkan rasa percaya diri dan mandiri bagi pemimpin kepala desa perempuan, Seorang pemimpin kepala desa perempuan juga di tuntut untuk menjadi *Self determination* yang mampu menentukan arah dan keputusan serta mampu mengendalikan diri. Sementara.⁶



⁶ [http://Digilib.unimus.ac.id.Pengertian percaya diri dan kemandirian](http://Digilib.unimus.ac.id.Pengertian%20percaya%20diri%20dan%20kemandirian).diakses tanggal 30 juni jam 08.30

Sumber : Parker (2005),Dharmais (2008), Friedman(1998),Hurluck (1995), Widayatun(1999),Prasetyo (2007),Shochib (1998).

3. Mampu menjaga nama baik

Seorang pemimpin perempuan sangatlah kompleksitas dengan berbagai hal yang nantinya harus di perhatikan terutama dengan yang menyangkut nama baik dirinya, keluarganya dan masyarakat serta wilayah yang di pimpinnya serta mampu memelihara jati dirinya sebagai pemimpin perempuan. Seorang pemimpin Kepala desa perempuan akan mengalami banyak kendala termasuk ujian atau coba'an ketika terjun di tengah – tengah masyarakat. Kadang seringkali terkendala dengan statusnya sebagai perempuan. contoh yang sangat sederhana ketika Seorang Kepala Desa perempuan tersebut di tuntutan untuk bersama masyarakatnya di waktu malam hari. Dari sinilah seorang kepala desa perempuan akan di uji mental dirinya apakah mampu dalam menjaga nama baiknya kepada keluarga dan masyarakatnya dan banyak contoh lainnya. Allah SWT menciptakan pria- wanita dan memberi kepada masing- masing ciri- ciri khusus untuk membedakannya. Karena itu setiap manusia, baik laki –laki maupun perempuan, wajib memelihara ciri khususnya dan mempertahankan aspek pembedanya, sehingga masing – masing mempunyai kepribadian unik. Adalah tidak benar dan sia- sia belaka untuk mengupayakan identifikasi kepada kepribadian orang lain dan menjelmakannya sebagian ciri⁷ khusus.

1. Mampu menahan amarah dan emosi

Seorang pemimpin perempuan biasanya lebih tidak bisa mengendalikan emosi dan persaannya di banding dengan pemimpin laki –laki. Perasaan – perasaan tersebut biasanya muncul akibat merasa kehilangan kekuatan bahkan cenderung merasa lemah dan terpuruk hal ini biasanya di sebabkan beberapa faktor antara lain merasa ada yang hendak menjatuhkan dirinya dari kekuasaannya yang telah di embannya, sering kali merasa di kritisi secara tidak adil oleh orang lain tentang kinerjanya, merasa segala hal yang dia lakukan tidak ada manfaatnya bagi masyarakat sementara itu masyarakat merasa acuh dan cenderung tidak menghargai segala jerih payahnya demi kemajuan desa tersebut, merasa arah dan geraknya sangat terbatas karena status biologisnya dan hal yang paling fatal adalah manakala seorang pemimpin perempuan merasa rendah di hadapan orang lain. Mamulai dari sinilah biasanya seorang pemimpin perempuan akan mulai muncul suatu emosi dan amarah yang kadang hampir tidak bisa di kendalikan. Seorang pemimpin yang baik manakala dia mampu menyimpan dan membuang amarah dan emosinya terhadap lingkungan dan orang lain, karena bagaimanapun juga emosi dan amarah yang meluap-luap bukanlah solusi dalam menanggapi dan memecahkan suatu permasalahan.

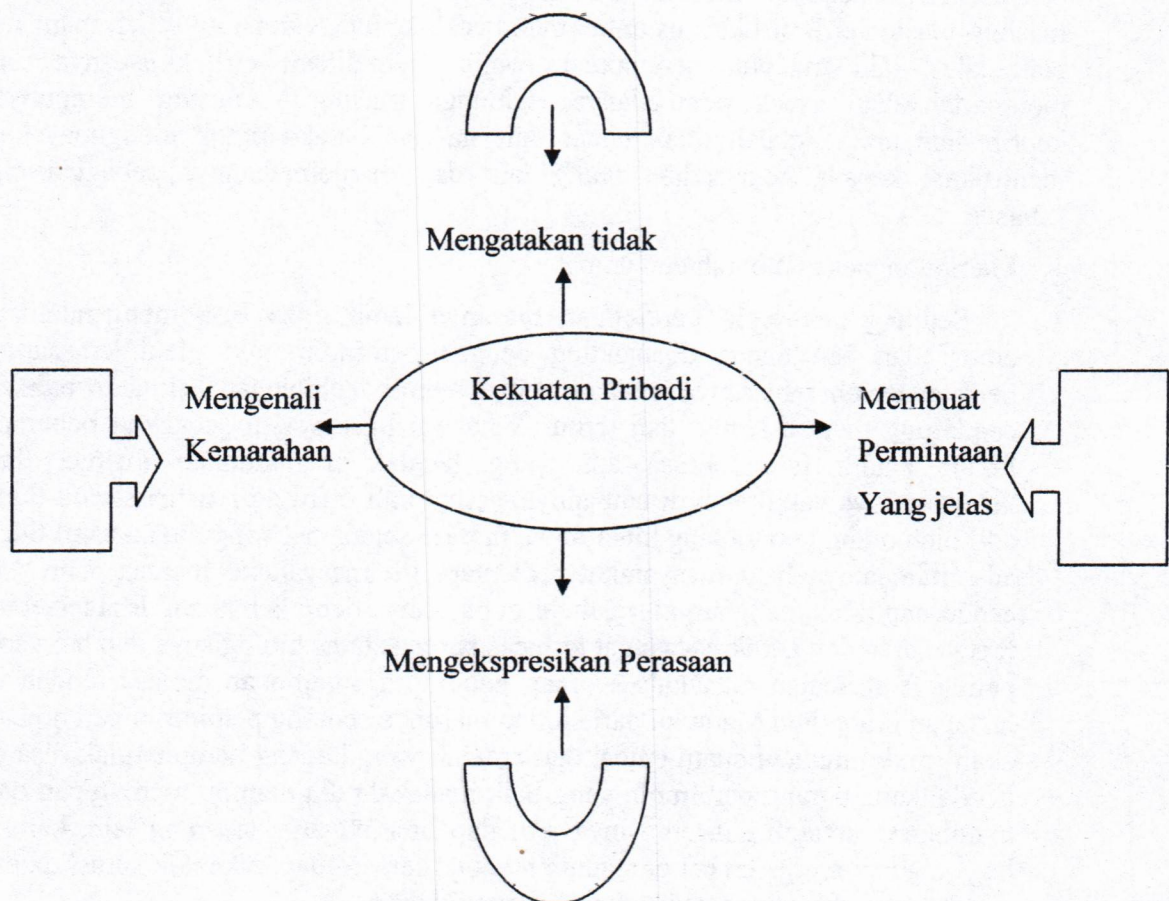
Marah adalah reaksi yang sehat, alami terhadap pengalaman karena dicurangi, dikuasai, ditipu, diperlakukan tidak adil, terhadap pengalaman yang tidak mempunyai pilihan. Marah adalah reaksi sehat terhadap usaha yang di sia- siakan, tujuan yang di ubah, di dikeluarkan dari informasi, di sangkal sumber- sumbernya, di lewati dalam promosi objek dari pelecehan fisik maupun verbal.⁸

⁷ Prof. Abdul Halim Muhammad Abu Syuqqah, *Jati Diri Wanita Menurut Al-Qur'an dan Hadits*, Penerbit Al- Bayan ; Bandung 1996, hlm ,306

⁸ Anne Dickson, *Woman at Work.*, Penerbit grasindo ; Jakarta. hlm, 77

Seorang perempuan biasanya mempunyai kecendrungan mudah meluapkan perasaan emosi dan kemarahannya di banding mengutamakan nalarnya ketika mengalami suatu permasalahan yang cenderung mengakibatkan rasa marah pada dirinya. rangsangan seorang

perempuan sangat peka sekali untuk mudah marah dan langsung mengekspresikan kemarahannya itu dengan mengeluarkan kata-kata yang kadang tidak di harapkan dan tidak enak di dengar oleh orang lain. Salah satu dari wujud seorang perempuan dalam meluapkan emosinya biasanya lebih ke hal-hal yang bukan secara phisik seperti yang biasanya di lakukan oleh seorang laki-laki. Seorang pemimpin perempuan harus mampu mengendalikan amarahnya apalagi berkaitan dan berhadapan dengan masyarakat, maka dalam hal ini sebagai seorang pemimpin perempuan di harapkan mampu mengenali penyebab amarahnya terlebih dahulu sebagai suatu yang sehat, sehingga tidak mudah di kendalikan oleh emosi dan amarah tersebut.



Gambar 7.1

Resiponitas adalah tantangan hal yang saling menguntungkan, mutualitas adalah tentang kesetaraan. Perilaku asertif adalah tentang menjadi setara. Mengendalikan amarah secara asertif memiliki dua dimensi yang Sama pentingnya yang harus tidak pernah terjadi pada saat yang bersamaan: komunikasi dan pelepasan⁹(release).

⁹ Anne Dickson, *Woman At Work* , penerbit Gramedia Widiasarana, Indonesia :Jakarta 2001,hlm,82

Kekuatan diri adalah induk dari beberapa reaksi yang menjadikan alat pengendali yang sangat jitu bagi seorang pemimpin dalam segala aspek antara lain dengan kekuatan diri guna berkata tidak, kekuatan diri untuk mengenali kemarahan, kekuatan diri untuk membuat permintaan yang jelas dan kemampuan dalam mengekspresikan perasaannya. Memahami kekuatan diri sendiri berarti jujur untuk melihat bakat, potensi, kelemahan, kekuatan, karakter, emosional, dan pikiran dalam integritas diri yang konsisten. Bila kekuatan diri Anda hebat, maka tetaplah rendah hati untuk belajar dan menyempurnakan kekuatan diri. Tetapi, bila kekuatan diri Anda kurang memuaskan, jangan berkeluh-kesah, apalagi menyerah pada kenyataan. Tetaplah belajar untuk menjadikannya lebih baik.¹⁰

Seorang pemimpin kepala desa perempuan yang cerdas akan memahami kekuatan diri sendiri, sehingga akan mampu merawat semua potensi baik dan tidak akan tergoncangkan oleh kekuatan emosional negatif. Emosional negatif adalah sisi gelap diri yang berpotensi menghancurkan setiap mimpi dan harapan. Dan bagi seorang pemimpin kepala Desa perempuan yang berhasil mengendalikan emosional negatif akan mampu menata karir dan kehidupan dengan keyakinan dan kepercayaan diri untuk mendapatkan hasil terbaik di waktu sekarang dan masa yang akan datang. Kehidupan selalu akan hadir dalam wujud kemudahan dan tantangan. Saat kemudahan bersama Anda, Anda tetap harus rendah hati dan jangan bersikap berlebihan. Demikian juga, saat tantangan bersamanya, sebaiknya merasa tenang dan menjadi lebih kreatif untuk merubah tantangan tersebut menjadi peluang yang menguntungkan. Biarkan diri agar senantiasa menjadi labil dalam setiap proses perjalanan hidup. Dan tetaplah belajar selalu dengan tekun untuk memahami keadaan diri Anda yang sesungguhnya. Dan, berjuanglah terus untuk memperkuat semua potensi diri menjadi sebuah kekuatan yang menciptakan kemakmuran dan kebahagiaan. Seorang pemimpin kepala desa perempuan haruslah mampu menerapkan strategi yang tepat guna mengembangkan potensi dan kualitas diri dan miliki sikap positif untuk melihat semua kejadian yang muncul dihadapan Anda. Seorang pemimpin kepala desa perempuan juga harus belajar guna mendapatkan solusi yang cepat dan berkualitas. Seorang pemimpin kepala desa perempuan juga harus Miliki keteguhan hati, kejernihan pikiran, dan kepercayaan diri yang tinggi untuk menjaga dan merawat stabilitas bakat dan potensi Anda, dalam upaya mendapatkan keuntungan dan kenyamanan dalam setiap langkah hidup.

4. Mengerti management dan Leadership

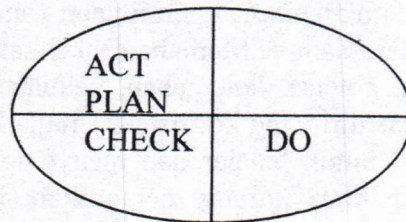
Management system refers to what the organization does to manage its processes, or activities, so that its products or services meet the objectives it has set itself, such as:

- satisfying the customer's quality requirements,
- complying with regulations,

¹⁰ <http://djajendra.motivator.com>. Djajendra Corporate Motivator. Belajar. Leadership Business Personal Interpersonal Entrepreneurs and Employed professionals. *Memahami Kekuatan Diri*. di akses tgl 07 Juni 2011. pukul.21.00

- or Meeting environmental objectives.¹¹

Management system standards meliputi;



Act adalah Mengoreksi dan mengembangkan rencana- rencana dan melaksanakannya, memeriksa dan belajar dari kesalahan guna tercipta hasil yang lebih baik nantinya. Sebagai seorang pemimpin kepala Desa perempuan di harapkan mempunyai beberapa perencanaan

Plan adalah meliputi membuat perencanaan –perencanaan, menganalisa situasi, target yang hendak di capai serta mengembangkan rencana – rencana tersebut agar tercapai sesuai dengan rencana. Seorang Kepala Desa perempuan harus jeli, cermat dalam merencanakan program kerja, memperhitungkan situasi dan kondisi dari wilayah dan masyarakat yang di pimpinnya serta mampu memperhitungkan hasil pencapaian agar tercapai sesuai dengan rencana.

Check adalah Mengukur hasil, memonitor atau memantau secara objective tentang sejauh mana rencana rencana tersebut dapat tercapai.

DO adalah mengimplementasikan rencana- rencana tersebut. serus dalam mengerjakan segala sesuatu yang sudah di rencanakan dengan senantiasa bekerja sesuai dengan tugas dan fungsinya di wilayah dan masyarakat yang di pimpinnya.

5. Sehat Jasmani Dan Rohani

Seorang pemimpin kepala desa pastinya sudah memiliki ke dua kriteria tersebut di atas. Namun demikian perlu di cermati kembali bahwa sesungguhnya kondisi phisik antara laki- laki dan perempuan adalah berbeda.

Salah satu faktor yang berkontribusi dalam indeks pembangunan manusia (IPM) maupun indeks pembangunan gender (IPG) adalah sector kesehatan¹².

Pendekatan gender dalam kesehatan mengenali bahwa faktor paling berperan dalam mendukung atau mengancam kesehatan seseorang adalah bahwa kehidupan perempuan lebih banyak mengalami kesakitan dan tekanan daripada laki-laki walaupun faktor – faktor yang melatar belakanginya berbeda –beda pada berbagai kelompok sosial.¹³ Seorang pemimpin Kepala desa perempuan dengan

¹¹ http://www.iso.org.iso.iso.../management.../ Management_system_basic.Management and Leadership standards-Understand the basic.di akses tanggal 07 juni 2011 pukul 21.30

¹² Nurul Ramadhani,drg,*Gender dalam bidang kesehatan*, Penerbit alfabeta :Bandung 2009 hlm; 22

¹³ Nurul Ramadhani,drg,*Gender dalam bidang kesehatan*, Penerbit alfabeta :Bandung 2009 hlm; 43

beban produktif yang harus di kerjakannya seperti tanggung jawab pada tugas dan fungsinya sebagai kepala desa seperti memimpin rapat, melakukan pertemuan-pertemuan baik dengan camat, bupati atau pejabat lainnya dan masyarakatnya, mengadakan kunker di wilayah yang di pimpinnya dan lain- lain dan juga *beban sosial dan budayanya* demi menjaga citra kepimpinnya di tuntutan bisa menjaga hubungan yang harmonis dengan masyarakatnya seperti menghadiri pengajian-pengajian, arisan ibu-ibu PKK, menghadiri undangan warga yang punya hazatan dan lain – lain. Belum lagi *beban reproduktif* yang jarang atau tidak pernah di lakukan oleh laki-laki , misalnya memasak, mencuci, melayani suami, mengurus anak sampai pada hal yang paling mendasar yaitu menyusui. Sementara secara kodrati sesuai dengan perbedaan status biologisnya yang berbeda dengan laki - laki juga merupakan beban yang sangat menghambat juga antara lain ketika menstruasi, hamil dan menyusui, belum lagi jika perempuan juga masih di bebani dengan permasalahan- permasalahan rumah tangganya atau bahkan di sakiti secara psikis oleh suaminya. Berdasarkan beban – beban tersebutlah yang kadang cenderung menyebabkan wanita lebih rentan terhadap sakit .Seorang pemimpin perempuan harus mampu menjaga dirinya, kesehatannya dan senantiasa menjadikan beban – beban tersebut menjadi sesuatu yang bisa menyamangitnya dalam bekerja.

KESIMPULAN

Kepemimpinan perempuan sering di identikkan dengan representasi secara formalistik saja dan bahkan sebagian dari publik membayangkan bahwa kepemimpinan perempuan hanyalah sebatas perjuangan demi sebuah kursi dan jabatan dan tanpa di dasarkan pada beban dan tanggung jawab, sehingga wacana ini kadangkala menimbulkan adanya affirmative action dan non affirmative action. Seorang pemimpin kepala desa perempuan di harapkan mampu memenuhi beberapa kriteria dan wacana yang tertera seperti dewasa dan matang dalam bersikap, mandiri dan percaya diri, mampu menjaga nama baik, mampu menahan amarah dan emosi, mengerti manajemen dan leadership, sehat jasmani dan rohani. kriteria – kriteria dan wacana – wacana tersebut di atas adalah bentuk paradigma - paradigma penyelamat dan penunjang bagi seorang pemimpin perempuan guna berhadapan langsung dengan publik bagi masyarakatnya dan khususnya bagi masyarakat dari golongan yang tidak menyentuinya.

PENUTUP

Kepemimpinan seorang kepala desa perempuan di mata masyarakat di tulis berdasarkan pengalaman hidup seorang penulis ketika sering mendengarkan, berdiskusi dan mengikuti jejak kepemimpinan seorang kepala desa perempuan. berdasarkan hasil survey di lapangan dari seorang penulis menunjukkan bahwa tidak hanya kepala desa laki-laki saja yang mampu memimpin dan mengembangkan desanya serta membuat rasa aman terhadap masyarakatnya. Tetapi seorang kepala desa perempuan juga mampu berbuat hal yang sama bahkan lebih baik kinerjanya di banding dengan kepala- kepala desa laki- laki sebelumnya. Penulis menulis karya tulis ini dengan tujuan bisa memberikan tambahan-tambahan pemikiran guna meningkatkan kesetaraan dan kemampuan kaum perempuan di mata publik dan memberikan gambaran- gambaran

yang baik tentang keberhasilan seorang pemimpin perempuan di masyarakat. dalam hal ini perempuan bukan hanya sebagai obyek yang cenderung di deskriminasikan.